

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh zakat, Sukuk Negara (SBSN), dan pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2021–2025, baik secara parsial maupun simultan, dalam jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder *time series* bulanan yang bersumber dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dengan pertumbuhan ekonomi diproksikan melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Analisis data dilakukan menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, zakat, SBSN, dan pembiayaan bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Namun demikian, dalam jangka pendek, zakat dan pembiayaan bank syariah menunjukkan pengaruh signifikan pada *lag* tertentu, mengindikasikan adanya efek tertunda (*lagged effect*). Sebaliknya, hasil Uji *Bounds Test* menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memiliki hubungan kointegrasi jangka panjang yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai *F-statistic* sebesar 100,5207 yang jauh melampaui nilai kritis batas atas I(1) pada taraf signifikansi 1%. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun kontribusi individual masing-masing instrumen keuangan syariah belum signifikan, ketiganya secara bersama-sama membentuk satu kesatuan sistem yang berperan nyata dalam mendorong perekonomian nasional.

Kata Kunci: Zakat, Sukuk Negara (SBSN), Pembiayaan Bank Syariah, Pertumbuhan Ekonomi (PDB), ARDL.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of zakat, Sovereign Sukuk (SBSN), and Islamic bank financing on economic growth in Indonesia during the 2021–2025 period, both partially and simultaneously, in the short and long run. This research employs a quantitative associative approach using monthly secondary time series data obtained from Bank Indonesia (BI), the Central Statistics Agency (BPS), the Financial Services Authority (OJK), and the National Zakat Collection Agency (BAZNAS), with economic growth proxied by Gross Domestic Product (GDP). Data were analyzed using the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model and the Error Correction Model (ECM). The results show that, partially, zakat, SBSN, and Islamic bank financing have no significant long-run effect on economic growth. In the short run, however, zakat and Islamic bank financing show significant effects at certain lags, indicating a lagged effect. Conversely, the Bounds Test results reveal that the three variables jointly have a highly significant long-run cointegration relationship with economic growth, with an F-statistic of 100.5207, far exceeding the upper bound critical value of $I(1)$ at the 1% significance level. These findings confirm that although each Islamic financial instrument's individual contribution is not statistically significant, together they form an integrated system that plays a real role in driving national economic growth.

Keywords: Zakat, Sovereign Sukuk (SBSN), Islamic Bank Financing, Economic Growth (GDP), ARDL